

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelabuhan Penyebrangan Bakauheni adalah pelabuhan penyebrangan yang berfungsi menghubungkan Pulau Sumatera dengan Pulau Jawa via Perhubungan Laut. Pelabuhan Bakauheni terletak di Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Pelabuhan Penyebrangan Bakauheni merupakan salah satu gerbang masuk menuju Pulau Sumatera karena letaknya berada di ujung selatan Pulau Sumatera. Pelabuhan Penyebrangan Bakauheni merupakan salah satu pelabuhan penyebrangan tersibuk di Indonesia, hal itu dikarenakan dalam sehari terdapat 128 trip kapal ferry dengan 32 buah kapal ferry dari berbagai operator melakukan penyebrangan dari Pulau Sumatera menuju Pulau Jawa (Zhafira, 2019).

Pelabuhan merupakan suatu tempat yang terdiri atas daratan dan perairan yang memiliki batas tertentu yang digunakan sebagai tempat kapal bersandar, menaikan dan menurunkan penumpang dan tempat bongkar muat barang, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan memiliki kegiatan penunjang pelabuhan dan tempat perpindahan moda transportasi (Peraturan Pemerintah No. 61 Tahun 2009, Kepelabuhan, Pasal 1 butir 1).

Setiap tahunnya Pelabuhan Penyebrangan Bakauheni mengalami kenaikan jumlah penumpang, baik penumpang dengan kendaraan maupun penumpang pejalan kaki. Setiap tahunnya jumlah penumpang mengalami kenaikan sebanyak 15% per tahun, jumlah produksi penumpang di Pelabuhan Penyebrangan Bakauheni tertinggi terjadi pada tahun 2016 dengan jumlah penumpang 1.529.363 dan terendah terjadi pada tahun 2014 dengan jumlah penumpang 1.270.000 (Utami, 2020). Puncak dari penumpukan penumpang terjadi ketika mendekati masa libur panjang seperti mudik lebaran maupun libur natal dan tahun baru, penumpukan penumpang ini dialami baik penumpang dengan kendaraan maupun penumpang pejalan kaki. Terminal penumpang merupakan fasilitas yang terdapat di Pelabuhan Penyebrangan Bakauheni, yang berfungsi untuk tempat datang dan pergi penumpang, melakukan pencetakan tiket dan sebagai tempat menunggu sebelum melakukan pelayaran.

Untuk mengurai penumpukan penumpang tersebut pada tahun 2017 dibangun Dermaga Eksekutif Merak-Bakauheni. Pembangunan dermaga eksekutif tersebut ditandai dengan peletakan batu pertama yang dilakukan oleh Menteri Badan Usaha

Milik Negara Rini Soemarno dan Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi di Dermaga 6 Pelabuhan Merak. Proyek tersebut merupakan dibangun atas *Joint Venture* PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero), PT PP (Persero) Tbk dan Pastra Jasa.

Pelabuhan Eksekutif Anjungan Agung Bakauheni akhirnya diresmikan pada Desember 2018 oleh Presiden Joko Widodo. Pelabuhan Eksekutif Bakauheni diberi nama Anjungan Agung sesuai dengan nama rumah adat di Lampung yang memiliki arti rumah yang besar atau agung. Pelabuhan Eksekutif Anjungan Agung Bakauheni dikelola oleh dua perusahaan negara yaitu PT. ASDP Indonesia dan PT. Indonesia Ferry Properti. Pelabuhan Eksekutif Anjungan Agung Bakauheni selain difungsikan sebagai terminal penumpang nantinya juga difungsikan sebagai pengembangan *lifestyle* non penyebrangan. Fasilitas yang dijanjikan ialah terdapat terminal penumpang bernuansa modern, memiliki area retail komersil pada lantai *Ground floor*, Lantai 1 dan Lantai 2, dan fasilitas Lounge VIP.

Dari hasil observasi yang dilakukan di Pelabuhan Eksekutif Anjungan Agung Bakauheni pada area *Ground Floor* terdapat beberapa area pasif atau area yang tidak sesuai dengan fungsinya, sehingga beberapa area dibiarkan kosong dan tidak dimanfaatkan secara maksimal. Pada area lantai 1 yaitu area terminal penumpang dan area retail masih belum memiliki fasilitas keamanan berupa pos keamanan, informasi gangguan keamanan, selain itu pada fasilitas pelayanan tidak ada petunjuk informasi mengenai informasi keberangkatan dan kedatangan kapal, selain itu *Sygn System* belum maksimal sehingga sering terjadi penumpukan penumpang ketika waktu-waktu puncak sibuk pelabuhan, lalu tidak adanya area merokok sesuai dengan standar pelayanan keamanan, selain itu pada pelayanan kemudahan dan kesetaraan juga belum difasilitasi dengan baik, hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas kesetaraan bagi penyandang difabel, selain itu juga belum adanya area laktasi sesuai dengan peraturan Menteri Kesehatan. Selain itu juga belum adanya *Visitor Center*, tentu ini sangat disayangkan karena posisi Pelabuhan Eksekutif Bakauheni dapat dikatakan sebagai gerbang utama menuju Provinsi Lampung namun citra budaya Lampung belum ditonjolkan pada area Pelabuhan Eksekutif Anjungan Agung Bakauheni. Dari beberapa permasalahan pada area terminal penumpang masih belum sesuai dengan standar peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. 37 tahun 2015 tentang standar pelayanan penumpang angkutan laut.

Dengan beberapa permasalahan itu perlunya ada perancangan ulang pada interior Pelabuhan Eksekutif Anjungan Agung Bakauheni yang bertujuan untuk

memenuhi fasilitas bagi penumpang, sesuai dengan peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia tentang standar penumpang angkutan laut, dan juga memaksimalkan tiap ruang yang terdapat pada terminal penumpang dengan pendekatan budaya khas daerah Lampung.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari hasil observasi melakukan wawancara dan survey ke lokasi secara langsung, dapat ditemui beberapa masalah yang dapat diselesaikan dalam perancangan ulang Pelabuhan Eksekutif Anjungan Agung Bakauheni, yaitu:

- 1.2.1. Berdasarkan hasil survey dan observasi terhadap objek perancangan terdapat beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan :
 - a. Terdapat beberapa area dan ruangan pasif yang terdapat di dalam area terminal penumpang.
 - b. Terjadinya penumpukan penumpang pada saat libur panjang seperti saat Idul Fitri, Natal dan Tahun Baru, karena kurang maksimalnya *Sign System* yang memudahkan penumpang dalam melakukan aktifitas layanan di pelabuhan.
 - c. Fasilitas terminal penumpang belum sesuai dengan standar pelayanan penumpang angkutan laut merujuk pada Peraturan Menteri Perhubungan No. 37 Tahun 2015, yaitu :
 - Pelayanan Keselamatan
 - Pelayanan Keamanan dan Ketertiban
 - Pelayanan Keandalan atau Keteraturan
 - Pelayanan Kenyamanan
 - Pelayanan Kemudahan
 - Pelayanan Kesetaraan
 - d. Sebagai Gerbang utama memasuki Provinsi Lampung belum mencitrakan budaya khas daerah Lampung.
- 1.2.2. Berdasarkan landasan teori dari para ahli terkait perancangan terminal penumpang pelabuhan beserta fasilitas pendukungnya adalah sebagai berikut:
 - a. Pelabuhan adalah pintu masuk suatu wilayah atau negara. Pelabuhan digunakan sebagai sarana penghubung antar wilayah, pulau dan daratan, yang artinya pelabuhan merupakan bagian penting dari kegiatan ekonomi,

sosial dan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan kepelabuhanan (Triatmojo, 2009: 3).

- b. Dalam sebuah terminal penumpang pelabuhan terdapat banyak kegiatan pemakai bangunan dan aktivitas yang dilakukan, sehingga dapat dikelompokkan pemakainya yaitu penumpang embarkasi, penumpang debarkasi, pengelola dan pengunjung (Moedjiono, 2003)
- c. Bangunan yang memiliki ciri khas tersendiri yang di angkat melalui potensi dan nilai budaya lokal mampu mencerminkan identitas daerah itu sendiri dan mampu meningkatkan kualitas peranan fungsi bangunan perancangan yang spesifik dan ikonik (Safitri, Elvi, 2018)

1.2.3. Berdasarkan hasil wawancara arsitek yang ahli dalam bidang *Public Space* adalah sebagai berikut:

- a. Dalam merancang sebuah bangunan *Public Space* fokus utama ialah siapa saja pengguna dan apa saja aktifitas yang terjadi di dalam bangunan *Public Space* tersebut.
- b. Unsur lokalitas suatu daerah dapat diterapkan dalam sebuah bangunan *Public Space* tergantung fungsi dari objek bangunan tersebut.
- c. Untuk menghindari suatu ruang pasif pada sebuah bangunan dapat dibuat fungsi tertentu agar termanfaatkan, baik fungsi kegunaan maupun hanya sekedar menjadi estetik ruangan.
- d. *Public Space* merupakan tempat berkumpul banyak orang, sehingga pada masa pandemi COVID-19 menerapkan zonasi jarak ruangan yang lebih luas dan mengatur sirkulasi agar tidak terjadi penumpukan.

1.2.4. Berdasarkan hasil kuesioner pengunjung Pelabuhan Eksekutif Bakauheni Lampung adalah sebagai berikut :

- a. Sebanyak 75.5% responden mengatakan mereka sering kali merasa bingung ketika memasuki Pelabuhan Eksekutif Bakauheni Lampung
- b. Aktivitas yang paling banyak dilakukan ketika menunggu kedatangan kapal ialah beristirahat, bermain telepon dan melihat-lihat pemandangan.
- c. Sebanyak 13 responden mengatakan area tunggu regular dirasa kurang nyaman terutama minimnya area untuk mengisi daya telepon.
- d. Sebanyak 10 responden mengeluhkan minimnya tanda penunjuk arah dan informasi jadwal keberangkatan kapal.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang ulang Terminal Penumpang Pelabuhan Eksekutif Bakauheni Lampung dengan luasan interior 7.208m² sebagai sarana penghubung antar wilayah dengan menerapkan unsur lokalitas budaya khas Provinsi Lampung?

1.4. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan adalah untuk memenuhi fasilitas pada Bangunan Terminal Penumpang Pelabuhan Eksekutif Bakauheni Lampung sebagai sarana penghubung antar wilayah, dengan sasaran sebagai berikut :

- Memenuhi fasilitas dapat dilakukan dengan menyediakan ruang-ruang yang sesuai dengan kebutuhan pengguna terminal penumpang pelabuhan seperti, area tunggu, lounge, area informasi, area pencetakan tiket mandiri, area cafetaria, ruang laktasi, area merokok, area kesehatan, toilet, area visitor center, mushola dan area retail.
- Membuat perancangan interior pada bangunan terminal penumpang pelabuhan dengan menerapkan unsur lokalitas Provinsi Lampung agar mampu meningkatkan kualitas peranan fungsi bangunan perancangan yang spesifik dan ikonik.

Meningkatkan kenyamanan bagi seluruh pengunjung terminal penumpang pelabuhan baik penumpang embarkasi, penumpang debarkasi, pengelola dan pengunjung, dengan sasaran sebagai berikut :

- Peningkatan kenyamanan dapat dilakukan dengan memperhatikan penggunaan material yang digunakan pada elemen interior, memaksimalkan pencahayaan alami pada siang hari dan pencahayaan buatan yang hemat energi baik untuk memberikan kesan tertentu pada ruang dan sebagai sarana menerangi pengguna bangunan.

1.5. Batasan Permasalahan

Adapun batasan permasalahan dalam perancangan ulang Pelabuhan Eksekutif Anjungan Agung Bakauheni, yaitu:

1. Melakukan perancangan ulang Pelabuhan Eksekutif Anjungan Agung Bakauheni pada area lantai 1 dengan total luasan $\pm 7.208\text{m}^2$ yang terdiri dari area terminal penumpang, area retail dan area *Visitor Center*.
2. Lokasi perancangan berada di Dermaga 7, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.
3. Ruang lingkup pada perancangan ulang terminal penumpang Pelabuhan Eksekutif Anjungan Agung Bakauheni, meliputi:
 - Area Terminal
 - Area Ruang Tunggu
 - Lounge
 - Area Informasi
 - Area Pencetakan Tiket Pejalan Kaki
 - Area Pencetakan Tiket Kendaraan
 - Area Cafeteria
 - Ruang Menyusui
 - Ruang Merokok
 - Toilet Pria, Wanita dan Penyandang Disabilitas
 - Mushola
 - Area Retail
 - Area Visitor Center
 - Area Pengenalan Sejarah Lampung
 - Area Pameran Souvenir Khas Lampung
 - Area Pameran Foto Pariwisata Lampung
 - Area Pertunjukan Tari dan Musik Lampung
4. Perancangan terminal penumpang angkutan laut sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan No. 37 Tahun 2015 dan standar perancangan sesuai standar desain interior.
5. Menerapkan aspek elemen budaya Kain Kapal pada interior Pelabuhan Eksekutif Anjungan Agung Bakauheni.

1.6. Batasan Permasalahan

1.6.1. Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data menggunakan dua buah metode yaitu metode studi lapangan dan metode studi pustaka. Metode studi lapangan adalah metode pengamatan pada objek sejenis yaitu terminal penumpang Pelabuhan. Studi Pustaka adalah metode mengumpulkan informasi dengan tujuan mendapatkan data-data yang diperlukan untuk perancangan fasilitas interior yang dibutuhkan pada terminal penumpang Pelabuhan, seperti area kedatangan, information center, lobby, ruang tunggu, retail, area keberangkatan dan visitor center.

Proses pengolahan data merupakan proses dimana data studi lapangan digabungkan dengan data studi Pustaka lalu ditarik kesimpulan mengenai kebutuhan pengguna dan ruang. Kemudian dikembangkan dengan literatur agar hasil akhirnya dapat memecahkan masalah yang ada pada objek penelitian.

1.6.2. Analisa Masalah dan Problem Solving

Analisa data tentang fungsi utama sebuah terminal penumpang pelabuhan dan fasilitas penunjang terminal penumpang pelabuhan untuk menjawab permasalahan yang muncul dan dapat memecahkan permasalahan yang ada dan memenuhi tujuan perancangan.

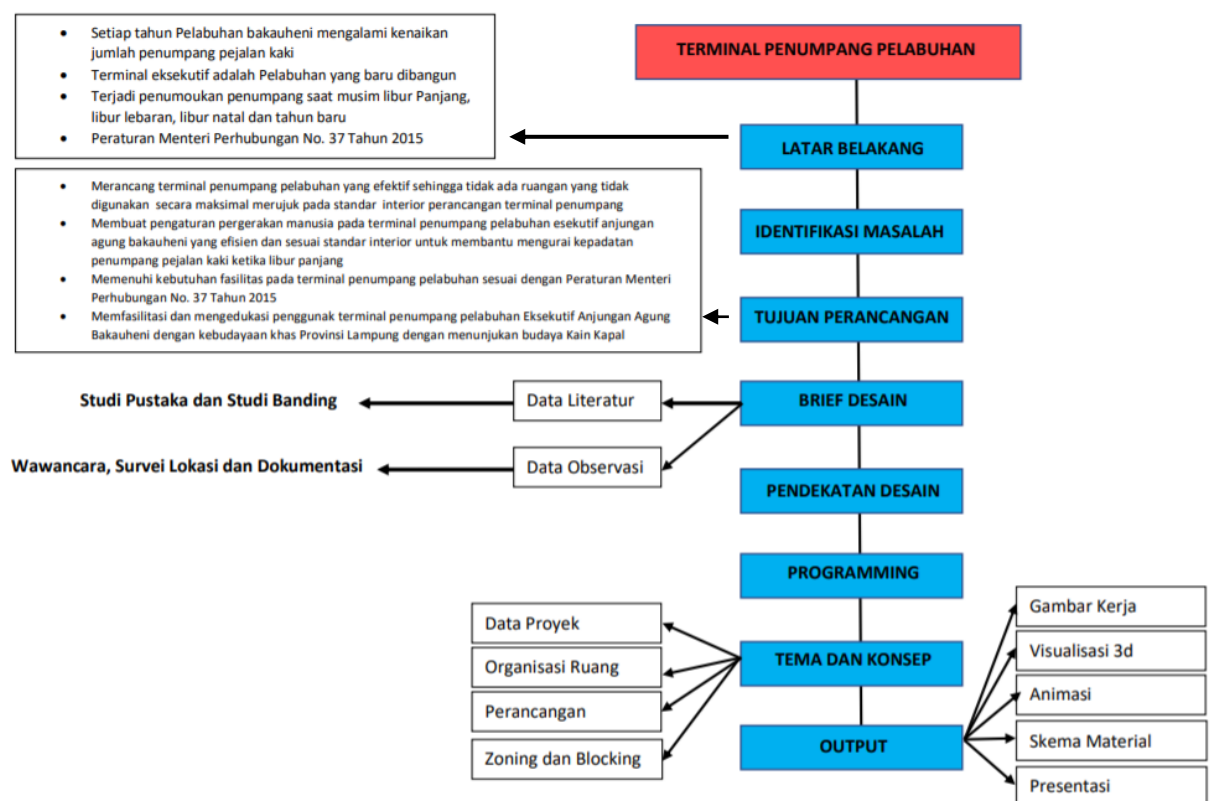
1.6.3. Programming

Data hasil studi lapangan terminal penumpang pelabuhan dan aktifitas pengunjung terminal penumpang pelabuhan akan disesuaikan dengan kondisi dan konsep perancangan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

1.6.4. Konsep dan Skematik Desain

Konsep desain merupakan hasil analisa dari permasalahan-permasalahan terminal penumpang pelabuhan yang digunakan sebagai langkah awal dalam pencapaian desain perancangan untuk menjawab permasalahan yang timbul.

1.7. Konsep dan Skematik Desain



1.8. Sistematika Penulisan

Pada penulisan laporan ini, terdapat 5 bab dengan penjabaran singkat sebagai berikut:
BAB 1 PENDAHULUAN : Berisi mengenai penjabaran latar belakang perancangan, identifikasi masalah dan perumusan masalah, maksud dan tujuan perancangan, metode perancangan dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN LITERATUR DAN ANALISA PROYEK : Berisi mengenai kajian literatur, menjelaskan tentang dasar pemikiran literatur yang berhubungan dan

dapat digunakan sebagai dasar atau acuan untuk perancangan. Data sekaligus hasil analisa proyek berupa penjabaran singkat tentang pelabuhan, deskripsi proyek, tinjauan lokasi proyek, aktivitas pengguna, program kebutuhan ruang, problem kebutuhan ruang dan problem statement yang meliputi aspek pengguna, lingkungan, estetika dan juga aspek teknis.

BAB III KONSEP PERANCANGAN : Berisi penjabaran tentang tema umum, organisasi ruang dan layout yang termasuk program aktivitas dan fasilitas, zoning, blocking, sirkulasi, hubungan antar ruang dan sebagainya. Mnguraikan konsep visual seperti konsep warna, bentuk, material, pencahayaan, penghawaan, keamanan, konsep furniture yang digunakan.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS : Berisi pemilihan denah khusus dan penerapan konsep tata ruang dengan persyaratan teknis ruang seperti penghawaan, pencahayaan dan system keamanan terminal penumpang pelabuhan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN : Berisi berupa pernyataan tentang kesimpulan mengenai proyek perancangan yang dibahas. Sekaligus menyampaikan saran dan masukan yang menyangkut penulisan laporan perancangan atau perancangan itu sendiri.